

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Krimea merupakan wilayah yang sangat vital bagi Rusia dan negara-negara lainnya yang berada di sekitar kawasan tersebut. Selain itu, Krimea memiliki kedekatan sejarah dengan Rusia sejak lama, bahkan Rusia menganggap Krimea merupakan sesuatu yang harus didapatkan agar dapat memenuhi ambisinya dalam menguasai Laut Hitam dan Laut Azov, serta bisa memiliki angkatan laut yang kuat pada jaman sekarang. Krimea memiliki kandungan gas alam dan minyak mentah serta bangunan-bangunan industri kapal yang cukup banyak, selain itu, bagi Rusia, Krimea merupakan pangkalan bagi angkatan lautnya di kawasan Mediteran dan juga bagian vital dalam melaksanakan kepentingan nasionalnya di masa depan.

Dengan hilangnya Krimea dari Ukraina, Ukraina kehilangan sebagian besar kekuatan lautnya, hal tersebut dikarenakan Ukraina menaruh banyak kapal-kapalnya di Krimea, selain itu pelabuhan-pelabuhan Ukraina yang berada pada Laut Azov akan sulit bergerak jika Rusia menutup jalur yang melalui selat Kerch. Kesempatan Ukraina untuk dapat bergabung dengan NATO atau Uni-Eropa menjadi hampir mustahil dengan keadaan yang belum membaik, Tidak hanya dalam angkatan lautnya, kehilangan Krimea juga berdampak pada melemahnya kekuatan militer Ukraina secara keseluruhan, termasuk angkatan udaranya yang melemah dikarenakan fasilitas-fasilitas militernya di Krimea direbut Rusia. Selain itu Ukraina juga kehilangan hampir 4% dari total GDPnya, serta pangkalan-pangkalan minyak yang berada dalam perairan Krimea.

Aneksasi yang dilakukan Rusia terhadap Krimea merupakan suatu kesempatan yang sudah lama dinanti-nantikan oleh pihak Rusia, Rusia masih melihat bahwa Krimea merupakan bagian dari Federasi Rusia setelah Uni-Soviet bubar. Namun, aneksasi, yang sudah tentu merupakan tindakan agresif dan ilegal

bagi dunia internasional, sudah pasti mendapat kecaman dan bahkan hukuman dari berbagai negara.

Hadirnya sanksi-sanksi Amerika dan negara-negara Eropa berhasil mengganggu pertumbuhan ekonomi dan menciptakan gangguan ekonomi bagi Rusia dan negara-negara di Eropa Timur, Namun dengan bersikerasnya Rusia tidak akan meninggalkan Krimea, dan malah membalas tindakan Amerika dan negara-negara Eropa dengan sanksi yang hampir serupa, hal tersebut juga berhasil membuat kerugian ekonomi bagi negara-negara Eropa, termasuk negara-negara yang berada di kawasan Eropa Timur.

Di Krimea sendiri, terdapat beberapa perubahan semenjak pergantian kepemilikan dari Ukraina ke Rusia, seiring berjalannya waktu, fasilitas-fasilitas umum di Krimea menjadi lebih baik daripada sebelum Krimea jatuh ke tangan Rusia, namun, yang paling mengkhawatirkan tentunya adalah kekerasan pada kaum-kaum minoritas seperti kaum Tatar Krimea, jurnalis, maupun orang-orang yang lebih suka Krimea menjadi bagian dari Ukraina ketimbang Rusia. Rusia, yang dimana merupakan aktor regional terbesar di kawasan Eropa Timur, merebut wilayah negara lain, sudah tentu akan menanggung resiko dari tindakannya, yang pada akhirnya akan merubah konfigurasi geopolitik kawasan. Rusia juga menggunakan Krimea sebagai pangkalan militer mereka, serta meningkatkan kehadiran militernya di sekitar wilayah tersebut, hal tersebut akan memancing rasa tidak aman bagi negara-negara di sekitarnya.

Selain itu, Krimea merupakan bagian dari instrumen penting yang akan meningkatkan kemampuan Rusia sebagai *regional power* di kawasan tersebut. Salah satunya adalah Rusia lebih mudah memproyeksikan kekuatannya di sekitar kawasan Mediteran, selain itu Rusia juga berhasil menyingkirkan Ukraina sebagai saingannya dalam angkatan laut serta pemasok minyak dan gas alam bagi Rusia. Dengan jatuhnya wilayah Krimea ke tangan Rusia, ditambah dengan bersekutunya Ukraina dengan Turki dalam kerjasama militer dan keberadaan NATO di wilayah Laut Hitam, hubungan antara Rusia dan negara-negara Barat akan bertransformasi ke level yang berbeda.

Tindakan agresif Rusia juga dapat dikatakan sebagai "*Wake up call*" bagi negara-negara Eropa Timur yang dulunya merupakan bagian dari Uni-Soviet,

seperti Moldova, Bulgaria, Rumania dan negara-negara di kawasan Laut Hitam seperti Ukraina dan juga Turki yang berada di antara Laut Hitam dan Laut Mediteran, yang juga merupakan pesaing dari kekuatan militer Rusia di Laut Hitam, kedua negara tersebut sudah membentuk kerjasama militer agar dapat mengimbangi kekuatan Rusia melihat agresifitas Rusia di kawan Eropa Timur maupun mediteran. Dengan kejatuhan Krimea, hal tersebut menandakan Rusia sudah dua kali membuat “onar” di kawasan Eropa Timur, yang dimana sebelumnya Rusia ikut campur dalam urusan Georgia pada Perang Ossetia Selatan 2008 silam. Selain itu perang ekonomi antara Rusia dan Uni-Eropa yang disebabkan sanksi-sanksi yang diberikan Amerika dan Uni-Eropa terhadap Rusia akan terus berlanjut dikarenakan Rusia sepertinya tidak akan melepaskan Krimea begitu saja. Rusia akan memfokuskan militernya pada angkatan lautnya, terutama di kawasan Mediteran, namun akan meluaskan pangkalan angkatan lautnya hingga keluar negaranya. Berbeda dengan fokus militernya, Rusia akan lebih berfokus pada negara-negara Asia pada kerjasama hubungan luar negerinya, hal tersebut dilakukan guna mengurangi dampak dari sanksi-sanksi yang diberikan oleh negara-negara di Eropa.

Tujuan lain dari Rusia menganeksasi Krimea bukan hanya menguatkan pengaruh dan kekuatan militernya di kawasan Laut Hitam, namun juga di kawasan-kawasan lain seperti Laut Mediteran, yang berbatasan langsung dengan Laut Hitam melalui Boshporus. Rusia ingin membangun pangkalan-pangkalan angkatan lautnya di luar negeri, hampir sama menyerupai Amerika Serikat, agar dapat menyaingi Amerika Serikat sebagai negara superpower.

Pada akhirnya Rusia sebagai *regional power* di kawasan Eropa Timur, membutuhkan wilayah daratan Krimea sebagai cara untuk meningkatkan pengaruhnya sebagai *regional power* di kawasan Eropa Timur, sehingga melakukan aneksasi terhadap wilayah Krimea, atas tindakannya itu kekuatan militernya meningkat di kawasan Eropa Timur, dikarenakan lebih mudah memproyeksikan kekuatan militernya di Laut Hitam yang sangat mudah diakses melalui Krimea. Hal tersebut akan dapat membuka jalan menuju kawasan Laut Mediteran dan Rusia akan menyebarkan pengaruh dan kekuatan militernya juga di kawasan Laut Mediteran sehingga Rusia dapat lahir kembali sebagai kekuatan

maritim di kawasan Laut Hitam dan Laut Mediteran, pasca pembubaran Uni-Soviet

Atas tindakan sewenang-wenangnya tersebut akhirnya memancing respon dari negara-negara di dunia, mereka memberikan hukuman atau sanksi bagi Rusia dikarenakan sudah mengganggu kedaulatan negara lain, akibat dari peristiwa aneksasi tersebut, peta kekuatan geopolitik di Eropa Timur, serta hubungan para aktor penting di Eropa Timur juga berubah, melihat hubungan Ukraina dengan Rusia menjadi amat renggang, serta fokus kerjasama Rusia kepada negara-negara yang terletak di Asia . Hal tersebut menunjukkan ada keterkaitan diantara ketiga konsep tersebut; Regional Power, Aneksasi, dan Geopolitik.

4.2 Saran

Tindakan-tindakan agresif Rusia di kawasan Eropa Timur sangat berbahaya bagi kestabilan kawasan dan dapat menimbulkan ketegangan diantara kedua belah pihak, Uni-Eropa dan Rusia harus mencari jalan agar masalah ini dapat diselesaikan. Sanksi-sanksi yang dijatuhkan Amerika dan Uni-Eropa kurang efisien dan tidak akan merubah keadaan secara signifikan, Rusia akan tetap bersikeras mempertahankan Krimea, dikarenakan nilai strategis Krimea yang amat tinggi bagi Rusia. Sanksi-sanksi yang negara-negara Eropa berikan kepada Rusia malahan sering menjadi bumerang bagi kepentingan ekonomi negara-negara di Eropa.

Penempatan pasukan-pasukan NATO di kawasan Laut Hitam merupakan keputusan yang sangat tepat sehingga dapat mencegah pergerakan angkatan militer Rusia serta tindakan-tindakan agresif nya yang dapat membahayakan keadaan kawasan Laut Hitam serta menekan Rusia terkait insiden aneksasi atas Krimea yang dilakukannya.

Negara-negara Barat harus berkonsentrasi dalam meningkatkan usahanya untuk memperkuat pemerintahan Ukraina dalam menegakkan aturan hukum, memberikan bantuan, serta mengetahui potensi ekonomi negara semenjak

kehilangan wilayah Krimea, dan membantu dalam mempertahankan garis perbatasannya.

Ukraina juga harus mencari dukungan internasional melalui PBB dan organisasi-organisasi internasional lain demi mencari sekutu dan simpati dalam kasus ini. Selain itu, alangkah baiknya jika Ukraina lebih berfokus memperkuat perbatasannya yang berbatasan langsung dengan Rusia serta juga memperkuat kekuatan militernya.

Ukraina juga harus berusaha menghimpun kekuatan negara-negara lain yang berada di kawasan Laut Hitam selain Turki guna membendung kekuatan Rusia di kawasan Laut Hitam. Negara-negara yang berada di kawasan Eropa Timur juga harus lebih berhati-hati terhadap Rusia karena sudah dua kali Rusia berbuat seenaknya di kawasan tersebut, Amerika dan negara-negara di dunia harus bisa lebih tegas dan berkerja sama dalam mendesak Rusia agar mengembalikan Krimea serta mengurangi manuver manuver agresifnya di sekitar kawasan, demi menciptakan kedamaian.

Rusia juga harus memikirkan dampak jangka panjang dari sanksi-sanksi yang diberikan kepadanya sebelum terus berkeras untuk mempertahankan Krimea, pemasukan Rusia sebagian besar berasal dari ekspor minyak dan gas alam ke negara-negara Eropa, hal tersebut akan berpengaruh terhadap keadaan ekonomi Rusia, yang pada akhirnya tentu saja akan berpengaruh terhadap manajemen operasional angkatan militernya.

Dunia internasional juga tidak boleh melupakan kaum-kaum minoritas yang berada di Krimea seperti kaum Tatar Krimea serta orang-orang yang lebih memilih Krimea menjadi bagian dari Ukraina ketimbang Rusia, selain itu dunia internasional juga harus ikut mendesak Rusia secara serentak dan bersama-sama agar Rusia mengembalikan Krimea ke Ukraina dan tidak mengganggu kedaulatan negara manapun lagi di masa depan.

Selain itu, salah satu tujuan Rusia dari menganeksasi Krimea adalah memperluas pengaruh dan kekuatan militernya melebihi kawasan Laut Hitam, sampai pada kawasan Laut Mediteran, hal ini dapat dilihat dari Rusia yang membela mati-matian sekutunya di Suriah. Turki disini harus dapat mencegah

pengaruh dan kekuatan militer Rusia yang dapat mencapai kawasan Laut Hitam melalui Boshporus.

Amerika dan Uni-Eropa harus dapat merangkul negara-negara di kawasan sekitar agak tidak menerima tawaran dari Rusia, serta menaruh pasukannya tidak hanya di kawasan Laut Hitam, namun juga di kawasan Mediteran demi mencegah pengaruh dan penyebaran kekuatan militer Rusia. Rusia akan mencoba untuk menarik negara-negara seperti Cina, Turki, dan Jerman dengan kerjasama-kerjasama ekonomi di bidang migas.

